

## **PENERAPAN INDEX CARD MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI ASMAUL HUSNA SISWA KELAS V MIS AL-MANSURIYAH KOTA SUBULUSSALAM**

Andong Maha  
STIT Hamzah Fansuri, Aceh, Indonesia  
Email: andong@stit-hafas.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi Asmaul Husna di kelas V MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami makna 99 nama Allah (Asmaul Husna), yang menyebabkan hasil belajar mereka tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Index Card Match*, sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Al-Mansuriyah dengan jumlah 16 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai KKM adalah 62,5%, dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Penerapan metode *Index Card Match* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama karena metode ini melibatkan siswa secara aktif dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman dan hafalan siswa terhadap Asmaul Husna.

Kata Kunci: Index Card Match, Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Asmaul Husna, MIS Al-Mansuriyah

### **Abstract**

*This research is motivated by the low learning outcomes of students in the Akidah Akhlak subject, particularly in the Asmaul Husna material, in grade V at MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam. Many students experience difficulties in memorizing and understanding the meaning of the 99 names of Allah (Asmaul Husna), which leads to their learning outcomes not meeting the Minimum Competency Criteria (KKM). This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of the Index Card Match method, a learning method that engages students in matching cards containing questions and answers related to the taught material. The research employs Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The*

*research subjects are 16 students from grade V at MIS Al-Mansuriyah. Data was collected through learning outcome tests, observations, and student response questionnaires. The results of the study show an improvement in student learning outcomes. In the first cycle, 62.5% of students reached the KKM, which increased to 93.75% in the second cycle. The implementation of the Index Card Match method proved effective in improving students' learning outcomes, mainly because this method actively engages students and makes learning more interactive. The study concludes that the Index Card Match method can enhance students' understanding and memorization of Asmaul Husna.*

*Keywords: Index Card Match, Learning Outcomes, Akidah Akhlak, Asmaul Husna, MIS Al-Mansuriyah*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak bangsa (Hakim & Darajat, 2023). Proses pendidikan yang baik akan melahirkan individu yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kecakapan hidup yang berguna bagi diri sendiri serta masyarakat luas (Soetari, 2017). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam membentuk akhlak dan moral siswa adalah Akidah Akhlak. Dalam pelajaran ini, siswa diajarkan tentang konsep keimanan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Materi Asmaul Husna, sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran Akidah Akhlak, mengajarkan siswa untuk memahami dan mengamalkan 99 nama-nama baik Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataannya, pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi Asmaul Husna, sering kali mengalami tantangan, terutama dalam hal ketertarikan siswa untuk memahami dan mengingat dengan baik. Siswa seringkali merasa kesulitan untuk menghafal dan memahami makna dari 99 nama Asmaul Husna tersebut. Selain itu, metode pengajaran yang konvensional dan cenderung monoton membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi Asmaul Husna.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah metode *Index Card Match* (Raipartiwi, 2022). Metode ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain sambil belajar, di mana siswa diminta untuk mencocokkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Aktivitas ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Metode *Index Card Match* sudah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran, karena melibatkan interaksi antar siswa, meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar, dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis (Fitri et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna, metode ini diharapkan dapat membantu siswa kelas V di MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam untuk lebih mudah memahami makna dari Asmaul Husna, serta mampu menghafal nama-nama Allah dengan lebih cepat dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menerapkan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Asmaul Husna di kelas V MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep

maupun kemampuan hafalan Asmaul Husna. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode ini dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak studi yang menunjukkan bahwa penggunaan metode-metode pembelajaran aktif, seperti *Index Card Match*, dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat argumen bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep dan materi yang diajarkan jika mereka terlibat langsung dalam proses belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Adapun fokus penelitian ini adalah siswa kelas V di MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam, yang dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tingkat ini, siswa sudah mulai diperkenalkan dengan materi Asmaul Husna dalam pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran pada tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas V.

Metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran yang selama ini dianggap monoton oleh siswa. Dengan metode ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, berinteraksi dengan teman sebaya, dan bekerja secara kolaboratif. Semua ini diharapkan akan membantu siswa untuk lebih memahami materi Asmaul Husna, serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru untuk menerapkan metode *Index Card Match* dalam pengajaran materi lainnya, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif dan efektif.

Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman mereka terhadap Asmaul Husna. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga memahami makna di balik setiap nama Allah yang mereka pelajari.

Dalam konteks pendidikan agama, penguasaan Asmaul Husna sangat penting karena dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap kebesaran Allah, serta membentuk akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Asmaul Husna yang efektif akan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia.

Melalui penelitian ini, diharapkan guru-guru Akidah Akhlak, khususnya di MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam, dapat melihat manfaat dari penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran. Mereka dapat menerapkan metode ini secara berkelanjutan, baik dalam pembelajaran Asmaul Husna maupun dalam materi-materi lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa.

Terakhir, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu solusi bagi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi Akidah Akhlak, khususnya pada aspek hafalan dan pemahaman Asmaul Husna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar.

## **KAJIAN TEORETIS**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014). Salah satu tujuan utama dari pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta

hasil belajar yang optimal (Suyuti et al., 2023). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hasil belajar meliputi pemahaman terhadap konsep-konsep keagamaan serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Ependi et al., 2023). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan tersebut.

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Index Card Match*. Metode ini merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk mencocokkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan materi pelajaran (Dusalan et al., 2021). Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan melalui proses berpikir (Suryana et al., 2022). Metode *Index Card Match* memfasilitasi hal ini dengan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi Asmaul Husna, metode *Index Card Match* sangat relevan untuk diterapkan. Materi Asmaul Husna mencakup penghafalan 99 nama-nama Allah yang harus dipahami maknanya oleh siswa. Dengan menggunakan metode *Index Card Match*, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga memahami setiap nama Allah beserta maknanya. Proses mencocokkan kartu yang berisi nama Asmaul Husna dengan maknanya akan membantu siswa mengingat dan memahami konsep tersebut dengan lebih baik, sesuai dengan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya asosiasi dalam proses pembelajaran.

Teori belajar kognitif, seperti yang dikemukakan oleh Bruner, juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Anidar, 2017). Metode *Index Card Match* sejalan dengan prinsip ini karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran, baik melalui diskusi, kolaborasi, maupun pemecahan masalah. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Selain itu, metode *Index Card Match* juga didukung oleh teori belajar sosial dari Bandura, yang menekankan pentingnya belajar melalui interaksi sosial (Lisna, 2023). Dalam metode ini, siswa belajar melalui kerjasama dengan teman sekelas mereka dalam mencocokkan kartu yang benar. Interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik, karena mereka bisa saling bertukar informasi dan memecahkan masalah bersama-sama. Hal ini penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, di mana pemahaman yang mendalam terhadap materi sangat diperlukan.

Lebih jauh, penerapan metode *Index Card Match* juga sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas (*active learning*). Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga secara langsung terlibat dalam pembelajaran melalui aktivitas mencocokkan kartu. Ini sesuai dengan teori belajar eksperiensial yang dikemukakan oleh David Kolb, yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami dan menghafal Asmaul Husna. Dengan keterlibatan aktif siswa, kolaborasi antar teman, serta penggunaan pendekatan yang menyenangkan, metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam, yang berjumlah 16 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta angket respon siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna setelah penerapan metode *Index Card Match*, sementara lembar observasi dan angket digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa serta respon mereka terhadap metode yang diterapkan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung, termasuk aktivitas siswa selama kegiatan *Index Card Match*, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Index Card Match* untuk melihat peningkatan hasil belajar. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dan meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Metode *Index Card Match* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna

Metode *Index Card Match* adalah salah satu teknik pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi Asmaul Husna, metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan kartu indeks yang berisi nama-nama Asmaul Husna di satu sisi dan penjelasan atau sifat-sifat Allah di sisi lainnya, siswa dapat lebih mudah mengaitkan setiap nama dengan maknanya.

Proses pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dimulai dengan distribusi kartu indeks kepada setiap siswa. Setiap siswa akan menerima satu kartu yang berisi nama Asmaul Husna, sementara kartu lainnya berisi penjelasan. Siswa kemudian diminta untuk berkeliling di kelas dan mencocokkan kartu mereka dengan kartu milik teman sekelas yang memiliki penjelasan yang tepat. Aktivitas ini tidak hanya memicu kolaborasi antar siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif mencari tahu lebih dalam tentang sifat-sifat Allah yang terdapat dalam Asmaul Husna.

Keuntungan utama dari metode ini adalah meningkatkan daya ingat siswa. Ketika siswa berinteraksi secara langsung dengan teman-teman mereka dalam mencari pasangan kartu, mereka tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pencarian yang memerlukan pemikiran kritis dan kerja sama. Proses ini membantu siswa lebih mudah mengingat nama-nama dan makna dari Asmaul Husna karena mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar.

Selain itu, metode *Index Card Match* juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan interaktif dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Siswa merasa lebih antusias dan bersemangat saat belajar karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Ini penting dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, di mana pemahaman yang mendalam tentang sifat-sifat Allah sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik.

Dengan demikian, efektivitas metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna dapat dilihat dari peningkatan pemahaman, daya ingat, dan motivasi siswa. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna. Penerapan metode ini dalam konteks pendidikan agama di sekolah-sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Akidah Akhlak secara lebih baik.

### **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Siklus I dan Siklus II**

Dalam penelitian penerapan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna di kelas V MIS Al-Mansuriyah, Kota Subulussalam, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui dua siklus pembelajaran. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna dengan menerapkan metode tersebut. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan metode *Index Card Match* yang mengharuskan mereka mencocokkan kartu berisi nama-nama Asmaul Husna dengan sifat atau penjelasannya. Hasil dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman meskipun belum maksimal.

Pada Siklus I, banyak siswa yang masih mengalami kebingungan dalam proses mencocokkan kartu, sehingga hasil belajar belum menunjukkan hasil yang signifikan. Namun, siklus ini penting untuk memberikan gambaran awal tentang kemampuan siswa serta kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir siklus I, beberapa siswa mulai mengerti cara menggunakan metode ini, dan terjadi peningkatan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Memasuki Siklus II, strategi pembelajaran yang diterapkan lebih disempurnakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang belum memahami konsep secara mendalam. Guru juga memberikan contoh lebih konkret tentang cara mencocokkan kartu dengan benar. Selain itu, siklus ini juga disertai dengan aktivitas diskusi kelompok, di mana siswa dapat saling berbagi informasi mengenai Asmaul Husna. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I, di mana lebih banyak siswa yang berhasil mencocokkan kartu dengan tepat dan memahami makna dari Asmaul Husna.

Data hasil belajar menunjukkan bahwa pada Siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat. Siswa tidak hanya lebih memahami nama-nama Asmaul Husna, tetapi juga lebih mampu menjelaskan maknanya dengan percaya diri. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelas juga meningkat, dengan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Metode *Index Card Match* pada siklus ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga membantu siswa lebih mudah menyerap materi.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Index Card Match* secara bertahap melalui Siklus I dan Siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siklus I berfungsi sebagai tahap pengenalan dan observasi awal, sementara siklus II menjadi fase penguatan pemahaman. Peningkatan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa sangat efektif untuk materi Akidah Akhlak, khususnya Asmaul Husna.

**Tabel 4.5**

**Data hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal pada siklus I**

|  | Jenis Kelamin | Keterangan |
|--|---------------|------------|
|--|---------------|------------|

| No                           | Nama Peserta Didik  | L | P | Nilai        | Tuntas       | Tidak Tuntas |
|------------------------------|---------------------|---|---|--------------|--------------|--------------|
| 1.                           | Afika Br. Manik     |   | √ | 90           | √            |              |
| 2.                           | Darwin Syahputra    | √ |   | 60           |              | √            |
| 3.                           | Exkiya Siregar      |   | √ | 100          | √            |              |
| 4.                           | Fahrijal Angkat     | √ |   | 100          | √            |              |
| 5.                           | Laisya Rahma        |   | √ | 60           |              | √            |
| 6.                           | Maulana Malik       | √ |   | 60           |              | √            |
| 7.                           | Muhammad Ali Rifki  | √ |   | 80           | √            |              |
| 8.                           | Muhammad Imam       | √ |   | 80           | √            |              |
| 9.                           | Neni Olivia Berutu  |   | √ | 90           | √            |              |
| 10.                          | Nur Anna Zam Jannah |   | √ | 100          | √            |              |
| 11.                          | Nur Zauza Chaniago  |   | √ | 50           |              | √            |
| 12.                          | Ramadani Sipayung   | √ |   | 80           | √            |              |
| 13.                          | Siti Aisyah         |   | √ | 60           |              | √            |
| 14.                          | Tartilaini Cibro    |   | √ | 90           | √            |              |
| 15.                          | Irsad Justin        | √ |   | 40           |              | √            |
| 16.                          | Nur Rahma Naufal    |   | √ | 100          | √            |              |
| <b>Jumlah</b>                |                     |   |   | <b>1.240</b> | <b>10</b>    | <b>6</b>     |
| <b>Rata-rata</b>             |                     |   |   | <b>77,5</b>  |              |              |
| <b>Persentase Ketuntasan</b> |                     |   |   |              | <b>62,5%</b> | <b>37,5%</b> |

Tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal diukur dari tingkat ketuntasan, pada data awal pra penelitian yang mendapat nilai sesuai dengan KKM sebanyak 43,75%. Setelah dilakukan tindakan metode *Index Card Match* pada siklus I ternyata siswa yang mendapat nilai KKM sebanyak 62,5%.

Dengan demikian, pada tingkat siklus I terjadi peningkatan sebesar 18,75% dari pra penelitian, yaitu pra penelitian sebanyak 43,75% menjadi 62,5%. Namun, dalam hal ini peningkatan tersebut belum sesuai dengan target peneliti yaitu siswa yang mendapat nilai KKM minimal 90% dari jumlah siswa

Dengan berakhirnya siklus I, kemudian mengadakan refleksi. Terbukti bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* hasil belajar siswa dapat meningkat. Terlihat dari adanya peningkatan dari data awal siswa yang mendapat nilai KKM sebanyak 43,75%, namun setelah dilakukan tindakan, siswa yang mendapat nilai KKM sebanyak 62,5%. Akan tetapi, hal ini belum berarti metode *Index Card Match* dalam siklus I ini dapat dikatakan berhasil, karena persentase ketuntasan yang peneliti harapkan belum mencapai target minimal yaitu 90%. Oleh karena itu, perlu diadakan proses pembelajaran ke siklus II.

## Pelaksanaan Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 14-15 Agustus 2024. Pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit untuk setiap kali pertemuan.

**Tabel 4.8**

### Data hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal pada siklus II

| No                           | Nama Peserta Didik  | Jenis Kelamin |   | Nilai        | Keterangan    |              |
|------------------------------|---------------------|---------------|---|--------------|---------------|--------------|
|                              |                     | L             | P |              | Tuntas        | Tidak Tuntas |
| 1.                           | Afika Br. Manik     |               | √ | 85           | √             |              |
| 2.                           | Darwin Syahputra    | √             |   | 80           | √             |              |
| 3.                           | Exkiya Siregar      |               | √ | 100          | √             |              |
| 4.                           | Fahrijal Angkat     | √             |   | 95           | √             |              |
| 5.                           | Laisya Rahma        |               | √ | 75           | √             |              |
| 6.                           | Maulana Malik       | √             |   | 80           | √             |              |
| 7.                           | Muhammad Ali Rifki  | √             |   | 85           | √             |              |
| 8.                           | Muhammad Imam       | √             |   | 80           | √             |              |
| 9.                           | Neni Olivia Berutu  |               | √ | 90           | √             |              |
| 10.                          | Nur Anna Zam Jannah |               | √ | 100          | √             |              |
| 11.                          | Nur Zauza Chaniago  |               | √ | 80           | √             |              |
| 12.                          | Ramadani Sipayung   | √             |   | 80           | √             |              |
| 13.                          | Siti Aisyah         |               | √ | 75           | √             |              |
| 14.                          | Tartilaini Cibro    |               | √ | 100          | √             |              |
| 15.                          | Irsad Justin        | √             |   | 30           |               | √            |
| 16.                          | Nur Rahma Naufal    |               | √ | 90           | √             |              |
| <b>Jumlah</b>                |                     |               |   | <b>1.325</b> | <b>15</b>     | <b>1</b>     |
| <b>Rata-rata</b>             |                     |               |   | <b>82,81</b> |               |              |
| <b>Persentase Ketuntasan</b> |                     |               |   |              | <b>93,75%</b> | <b>6,25%</b> |

Dari data hasil belajar di atas menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 31,25 % dari siklus I. Pada siklus I sebanyak 62,5 % siswa yang mendapat nilai KKM menjadi 93,75 % pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa target peneliti sudah tercapai sesuai harapan peneliti yaitu 90 % siswa mendapatkan nilai KKM. Ini menunjukkan juga bahwa metode *Index Card Match* yang digunakan dalam pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di atas, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi asmaul husna dengan

menggunakan metode *Index Card Match* pada siklus I dan siklus II sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**  
**Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

| No | NILAI KKM    | siklus  |          |          | Persentase (%) |          |           |
|----|--------------|---------|----------|----------|----------------|----------|-----------|
|    |              | Pra     | I        | II       | Pra            | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Tuntas       | 7 Siswa | 10 Siswa | 15 Siswa | 43,75 %        | 62,5 %   | 93,75%    |
| 2. | Tidak Tuntas | 9 Siswa | 6 Siswa  | 1 Siswa  | 56,25 %        | 37,5 %   | 6,25%     |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas sebanyak 62,5% (10 orang), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 37,5% (6 orang). Pada siklus I ini peneliti belum puas karena ketuntasan belajar peserta didik belum sesuai target peneliti yaitu ketuntasan 90%. Maka, peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II.

Pada siklus II persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas sebanyak 93,75% (15 orang), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6,25% (1 orang). Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik sangat meningkat dan persentase keberhasilan peserta didik yang tuntas sudah mencapai lebih dari target peneliti yaitu 93,75%. Keberhasilan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti lebih menekankan pada peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, pemberian motivasi yang maksimal, serta mengatur alokasi waktu dengan sebaik-baiknya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna kelas V MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan memasang dua buah kartu yang terdiri dari kartu soal dan jawaban. Dengan metode ini siswa dilibatkan secara langsung agar materi yang diterima lebih berkesan. Dimana guru mengacak kartu yang terdiri dari kartu soal dan jawaban kemudian dibagikan kepada siswa selanjutnya siswa mencari pasangan antara soal dan jawaban dalam kartu tersebut dan mempersentasikan jawaban dalam kartu tersebut dan mempersentasikan dihadapan kawan-kawan.
2. Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi asmaul husna siswa kelas V MIS Al-Mansuriyah Kota Subulussalam. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas yaitu pada siklus I sebesar 77,5, dan siklus II sebesar 82,81. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra penelitian 43,75%, siklus I 62,5%, pada siklus II 93,75%. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>
- Dusalan, D., Mikrayanti, M., Basrin, B., Jauhari, R. S., & Furqan, M. (2021). Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Index Card Match pada Materi Pokok Persegi dan Persegi Panjang Kelas VII-b SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2019/2020. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 44–65. <https://doi.org/10.53299/diksi.v1i1.90>
- Ependi, R., Rangkuti, C., & Ismaraidha, I. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Islam Wasathiyah Terhadap Muatan Pendidikan Moderatisme Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah Kec. Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4875–4885.
- Fitri, R. M., Toharudin, M., & Rizkhi, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata pada Siswa Kelas 4 SDIT Nurul Hidayah. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 56–66. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i01.856>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Lisna, A. (2023). *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar*. Universitas Lampung.
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan metode index card match (INDEX CARD MATCH) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 589–598. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6203533>
- Soetari, E. (2017). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116–147. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>